

<b>LEMBAR JAWABAN ANALISIS KASUS</b>
------------------------------------------

**Nomor Assessee : 10**

**Nama Assessee : Lailafitri Khansa Larasati**

**Tanggal : 4 Oktober 2021**

**Produktifitas ASN** berupa penggunaan waktu kerja yang efektif dan optimalisasi pencapaian target dari program kerja yang telah dicanangkan.

Penggunaan waktu kerja yang efektif dapat meningkatkan semangat kerja yang baik bagi ASN. Jam kerja yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap kualitas kerja pegawai, jam kerja yang lebih lama dapat mengurangi konsentrasi serta fokus pegawai. Upah kerja per jam juga dapat dipertimbangkan agar pegawai dapat menilai bagaimana kualitas kerja yang baik dengan upah yang sesuai, pegawai juga dapat menghargai setiap waktu dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam pekerjaan. Dengan pemberian upah yang sesuai pegawai akan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Seperti yang dijelaskan disoal, saat ini pegawai cenderung memiliki semangat kerja yang rendah dan kurang kompeten. Jarang sekali ditemukan pegawai yang memang bekerja dengan tulus dalam melayani masyarakat serta banyak pekerjaan yang mungkin terlambat diatasi. Selain dari dalam diri pemerintah yang kurang tegas dalam mengawasi, faktornya lainnya juga didapat dari lingkungan sekitar serta watak indonesia yang suka ikut-ikutan saja dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan etos kerja di lingkungan kerja.

Dalam hal ini, pemerintah sangat memegang peran penting. Untuk memperbaiki etos kerja pegawai, pemerintah wajib tegas dalam membuat peraturan serta mengawasi terutama dalam hal melayanani masyarakat. Pemerintah dapat memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan. Lebih efektif jika upah dihitung per-jam agar pegawai dapat menghargai waktu bahwa setiap jam yang dilakukan adalah uang sehingga pegawai akan melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, pemberian sanksi bagi pegawai yang terlambat juga harus dilakukan dengan tegas. Karena setiap waktu yang diberikan adalah uang maka pegawai yang terlambat datang ke kantor bisa dikurangi upah per-jamnya. Jika hal ini dilakukan kemungkinan besar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap etos kerja pegawai. Pegawai yang sebelumnya datang terlambat 30 menit atau bahkan satu jam bisa datang tepat waktu karena pemotongan upah per-jam. Dalam pelaksanaan peraturan ini bisa diterapkan melalui absen sidik jari di kantor.

Hal ini dapat memberikan penggunaan waktu kerja yang efektif bagi setiap pegawai sehingga tidak ada lagi pegawai yang membuang-buang waktu kerja untuk hal yang tidak berguna seperti leha-leha atau bahkan meninggalkan pekerjaannya begitu saja.

Selanjutnya, optimalisasi pencapaian target dalam program kerja juga mempengaruhi kualitas pekerjaan. Dengan memiliki target yang telah ditentukan pegawai akan menghitung estimasi waktu dalam proses pengerjaan pencapaian target tersebut. Program yang dibuat memiliki estimasi waktu kapan program itu selesai. Dengan syarat program yang dibuat memiliki maksud dan tujuan yang jelas, menguntungkan masyarakat, serta tidak merugikan pihak manapun. Dalam melaksanakan program, pegawai akan merencanakan dengan sendirinya bagaimana akan menyelesaikan program yang diberi. Selain itu, pengawasan dari *supervisor* harus dilaksanakan secara baik, rutin dan tegas. Dalam melaksanakan program, pembagian tugas juga sangat berpengaruh penting. Tugas yang dibagi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing dan adil.

Etos kerja pegawai sangat penting terutama ASN di lingkungan pemerintah khususnya yang terjun langsung melayani masyarakat. Masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana kualitas pegawai ASN. Masyarakat berhak memberikan komplain jika pelayanan yang diberikan tidak atau kurang memuaskan. Karena kembali lagi bahwa pegawai ASN dibayar

atau digaji dari dan oleh masyarakat. Sehingga pegawai harus memberikan feedback yang sesuai bahkan lebih kepada masyarakat.